

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan, menurut Suharjono dalam Suharsimi Arikunto (2006:18) Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran, jadi penelitian tindakan yaitu suatu tindakan untuk mengatasi /memecahkan masalah secara berulang-ulang dengan penuh penghayatan dan apa adanya. Penelitian ini juga dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Karakteristik pembelajarannya menuntut adanya kajian secara *holistic* dan naturalistik. Menurut Suyanto (1998:2):Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi.

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian melalui *self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri. Penelitian yang dimaksud adalah guru

mengumpulkan data dari praktik yang dilakukan di dalam kelas, lalu melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampak apa bagi siswa dan guru harus memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Dari hasil renungan itu kemudian ditentukan kendala atau kelemahan dan kekuatan tindakan apa yang dilakukannya, selanjutnya memperbaiki kelemahan, mengulang dan menyempurnakan tindakan yang diasumsikan sudah baik. Dengan kata lain, data didapat bukan dari sumber data yang lain tetapi berdasarkan dari praktek sendiri di dalam kelas.

Penelitian tindakan bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti dan tingkat kejenuhan sudah tidak terjadi, peningkatan menjadi tolok ukur berhasilnya atau berhentinya siklus- siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboaratif antara peneliti dan mitra sejawat, yaitu guru ilmu pengetahuan sosial.

Kegiatan perencanaan awal dimulai dengan cara melakukan pengamatan dan mendiskusikan serta melakukan tindakan. Pada tahap refleksi, yaitu tahap menganalisis hasil pengamatan dan tindakan. Permasalahan yang biasanya timbul perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang atau perbaikan. Sehingga pada akhirnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIIIIC dapat tercapai hasil sesuai dengan yang di inginkan.

3.2. Tempat dan Waktu penelitian.

Penelitian tindakan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Metro, pemilihan tempat ini sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan pertimbangan sebagai tempat peneliti bertugas, sehingga peneliti telah memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini, selain itu juga untuk efisiensi waktu dan biaya penelitian

serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

3.2.1. Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Metro, yang berlokasi di Jalan Kemiri 15A Kampus Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro.

3.2.2. Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII C, SMP Negeri 4 Metro pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011, dari tanggal 1 November sd. 10 Desember 2010.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian.

1. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIIC, yang duduk pada Semester ganjil tahun pembelajaran 2010/2011. Penelitian ini dibantu oleh *Observer* yang merupakan teman sejawat di SMP Negeri 4 Metro.
2. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) media komputer, (2) motivasi, dan (3) prestasi belajar, pada standar kompetensi (SK) : ” Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat ”.

3.4. Operasional Tindakan

Suatu penelitian harus jelas secara spesifik dari apa yang diteliti. Dalam operasional tindakan kelas ini akan dijelaskan secara terperinci dari apa yang diteliti:

1. Penggunaan media komputer dengan *Power point* yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan dampak yang diteliti dalam

penelitian ini motivasi dan prestasi belajar siswa, kemampuan guru menyajikan *Power point* dalam pembelajaran IPS. Untuk mengetahui proses tindakan dan dampak atau hasil diperlukan observasi atau pengamatan secara seksama oleh peneliti dengan dibantu oleh mitra.

2. Media komputer dengan *Power point* akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus melalui Tahapan-tahapan: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan akan dilihat dari ketepatan penggunaan media komputer dengan *Power point*, ketepatan bahan ajar yang menjadi topik bahasan, kemampuan guru menyajikan *Power point* dalam pembelajaran IPS dan didukung dengan tes prestasi belajar untuk memperkuat data berkaitan dengan keberhasilan penggunaan media komputer dengan *Power point*.

3. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus antara lain:

Tabel : 3.1 Rencana tindakan

No	Tahap Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perencanaan	1. Mempersiapkan materi pembelajaran dan <i>slide Power point</i> 2. Membuat rancangan pembelajaran 3. Menyusun skenario pembelajaran 4. Membuat lembar skala motivasi 5. Menyiapkan tes	1. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I 2. Menyusun skenario pembelajaran 3. Mempersiapkan lembar observasi siswa 4. Mempersiapkan materi dan <i>Power point</i> dengan	1. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus II 2. Menyusun skenario pembelajaran 3. Membuat lembar observasi siswa 4. Mempersiapkan materi dan <i>Power point</i> ,

			gambar 5. Menyiapkan sumber belajar	gambar dan suara 5. Menyiapkan sumber belajar
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan maksud Pembelajaran 2. Menayangkan <i>Power point</i> yang telah dipersiapkan 3. Membahas materi pembelajaran 4. Melakukan tanya jawab 5. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan 6. Evaluasi pada akhir pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan maksud Pembelajaran 2. Menayangkan <i>Power point</i> dengan gambar 3. Membahas materi pembelajaran 4. Melakukan tanya jawab 5. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan 6. Evaluasi pada akhir pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan maksud Pembelajaran 2. Menayangkan <i>Power point</i> bergambar dan bersuara 3. Membahas materi pembelajaran 4. Melakukan tanya jawab 5. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan 6. Evaluasi pada akhir pembelajaran
3	Pengamatan	Pengamatan dengan mendokumentasikan pada lembar observasi motivasi siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran	Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan melihat motivasi siswa dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran	Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan melihat motivasi siswa dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran
4	Refleksi	Menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan.	Menganalisa hasil motivasi siswa, melihat kebaikan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II, mendiskusikan	Menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tindakan tercapai atau

		Dari hasil tes dan observasi dapat ditarik kesimpulan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi dan selanjutnya dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya	untuk perbaikan pada pelaksanaan pada siklus III	tidak, diharapkan pada siklus ke III ketuntasan klasikal dan presentase motivasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan
--	--	---	--	--

4. Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada penelitian ini dapat diketahui dengan cara melihat adanya peningkatan jumlah skor angket yang di berikan kepada siswa pada setiap siklus yang dilakukan. Motivasi yang akan diukur berupa motivasi intrinsik yang meliputi keinginan dalam diri siswa untuk belajar, atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dan motivasi ekstrinsik yang berupa dorongan dari luar diri siswa tersebut untuk belajar. Indikator keberhasilan pada penerapan metode pembelajaran dalam penelitian ini dapat diketahui apabila sekurang-kurangnya 75% siswa yang berada dalam kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang baik sesuai dengan analisis angket yang meliputi : (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhann dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, dengan kriteria kreteria motivasi meliputi; motivasi tinggi dengan skor nilai 121-150, motivasi sedang dengan skor nilai 106-120, dan motivasi rendah ≤ 105 .

5. Peningkatan prestasi belajar siswa adalah menggunakan kriteria ketuntasan belajar secara kelompok atau kelas dan dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik atau siswa tersebut mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Jika indikator ini belum tercapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan maka akan dilaksanakan siklus pembelajaran berikutnya. Dan apabila ketuntasan secara kelompok atau kelas telah tercapai, namun masih ada siswa yang belum tuntas secara individu, maka akan dilakukan remedial hingga siswa yang belum tuntas belajarnya dapat mencapai ketuntasan secara individu.
6. Metode pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah metode ceramah, guna memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

3.5. Prosedur Penelitian

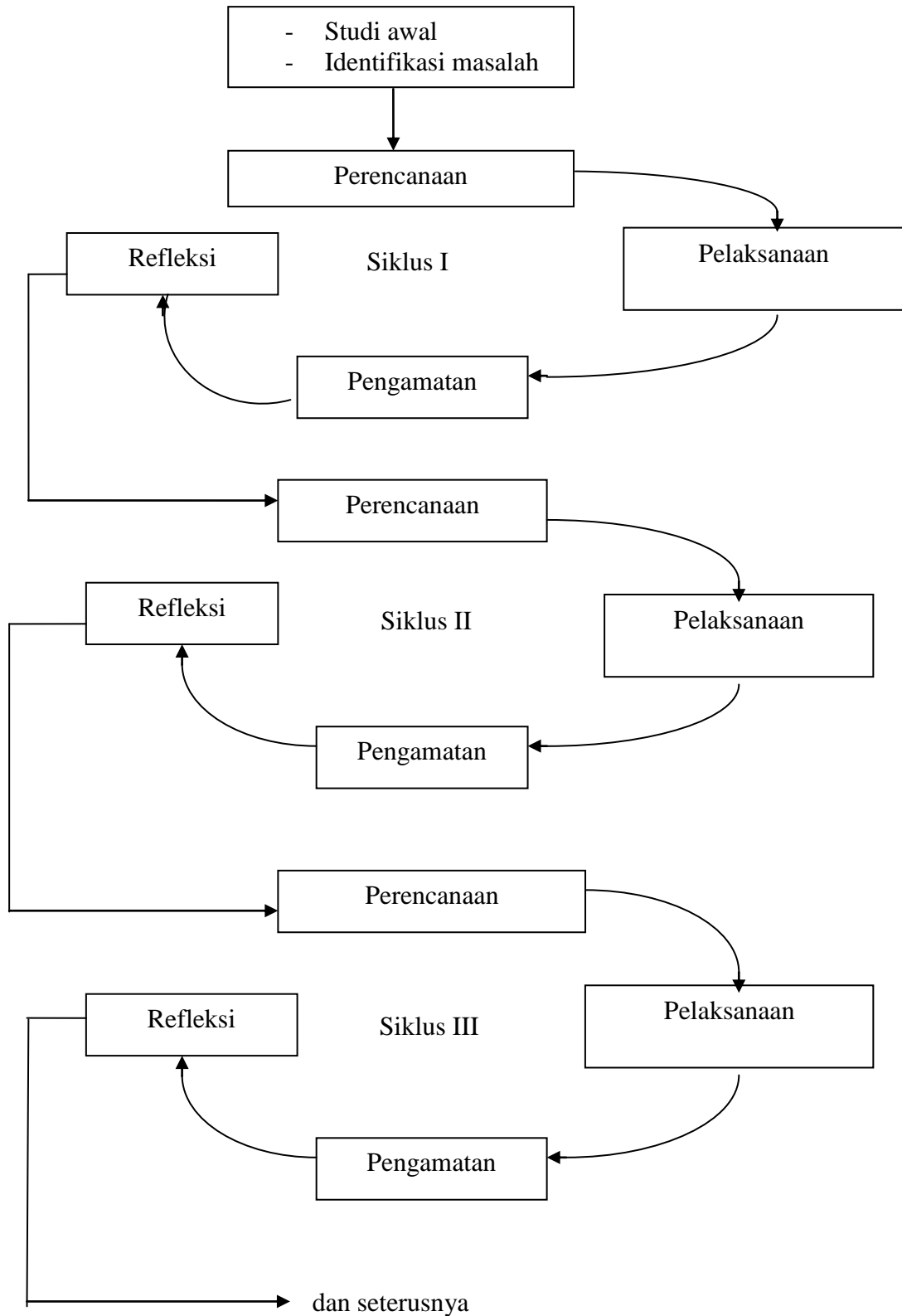
Penelitian ini akan dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian model *action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993:48) yang meliputi empat tahapan (siklus) yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 16) sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan yaitu: merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap Pengamatan yaitu: kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*Observer*.
4. Tahap Refleksi yaitu: merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan

Seperti yang digambarkan. sebagai berikut:



Gambar: 3.1. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Di Modifikasi Dari Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993:48)

Penjelasan:

1. Siklus I : Perencanaan → Pelaksanaan → Pengamatan → Refeksi
2. Siklus II : Perencanaan → Pelaksanaan → Pengamatan → Refeksi
3. Siklus III : Perencanaan → Pelaksanaan → Pengamatan → Refeksi

1 Tahap Perencanaan pembelajaran, meliputi:

1. Menentukan pembelajaran yaitu Penggunaan Media komputer dengan *Power point*.
2. Menganalisa materi pembelajaran dan waktu untuk satu semester.
3. Menganalisa topik-topik permasalahan yang yang akan dikaji dan dibahas dalam pembelajaran.
4. Membuat rencana pembelajaran.
5. Membuat rancangan tindakan.
6. Membuat *slide Power point* yang dipakai dalam pembelajaran.
7. Mempersiapkan daftar cek untuk melakukan observasi.
8. Mempersiapkan tes untuk menguji penguasaan materi.

2. Tahap Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media komputer dengan***Power point* meliputi:**

Melaksanakan tindakan (pembelajaran) sesuai dengan skenario:

1. Membagi *hand out* materi yang akan disampaikan
2. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan standar kompetensi
3. Guru menayangkan materi pembelajaran dengan *Power point*.
4. Siswa menyimak materi yang telah dibagikan
5. Setelah selesai penayangan materi pembelajaran, dilakukan tanya jawab
6. Siswa memberikan tanggapan atau pertanyaan

7. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
8. Evaluasi
9. Penutup

3. Pengamatan

Guru dan mitra melakukan pengamatan dan observasi dalam pembelajaran yang meliputi :

1. Memperhatikan keseriusan siswa ketika guru menayangkan dan menjelaskan materi pembelajaran.
2. Mengamati motivasi siswa saat proses pembelajaran.
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Mengumpulkan temuan-temuan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

4. Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisa apakah tindakan yang dilakukan telah tepat. Jika belum peneliti mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas.
- b. Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan mempertimbangkan, dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya. Upaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan- kegiatan yang dilakukan.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: “data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.” (Suharsimi Arikunto, 199:99-100).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah: “ cara yang digunakan untuk memperoleh data (informasi) melalui panca indera yang dilakukan secara sistematis. “ (Adlan, 2003: 31).

Sementara Suharsimi Arikunto menjelaskan “ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen” (Arikunto, 1999: 234). Proses pembelajaran diamati dengan menggunakan Alat Penilaian Kegiatan Guru (APKG.1.2.), meliputi perencanaan dan proses pembelajaran (terlampir). Instrumen motivasi siswa dengan skala *likert* mencakup lima aspek. Format instrumen motivasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

NO	INDIKATOR	Nomor Item		JML
		+	-	
1	Durasi kegiatan (Lama waktu yang digunakan)	17		1
2	Frekuensi kegiatan	7,11,32	12	4
3	Persistensi (ketetapan dan keletakannya pada tujuan)	34	6	2
4	Ketabahan, keuletan, dan Kemampuan	2,3,5,21,22,23,		8
5	Defosi dan pengorbanan	9,19,24,27		4
6	Tingkatan aspirasinya (maksud, sasaran, target)	13,26	15	3
7	Tingkatan kualifikasi prestasi atau output yang dicapai dalam kegiatan	18,20,25,30,	8	6
8	Arahnya, sikapnya terhadap sasaran kegiatan	1,4,10,14,16,28,29		7
TOTAL				30

Sumber : Abin Syamsudin Makmun 2003, 40

Pada akhir proses pembelajaran siswa mengisi format instrumen yang telah disediakan dengan memberi cek list pada instrumen motivasi siswa. Dari hasil skor yang diperoleh peneliti membuat analisa pada bagian yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Tes

Prestasi belajar merupakan titik sentral dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan melihat hasil, maka siswa dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan mentransfer ilmu yang dipelajari, sebaiknya bagi guru menjadi umpan balik (feedback) dalam upaya perbaikan strategi pembelajaran selanjutnya. Untuk mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik umumnya orang menggunakan tes” (Adlan, 2003: 33).

Pada akhir kegiatan penelitian, peneliti mengadakan tes untuk melengkapi kewajibann guru dalam memberikan penilaian kepada siswa serta melihat sejauhmana media komputer dengan *Power point* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.7 Tehnik Analisis Data

1. Validasi Data

Data yang telah diperoleh, oleh peneliti kemudian diuji validitasnya. Teknik pengolahan data dalam PTK data dapat dalam bentuk angka atau nilai, kata-kata, ekspresi, ungkapan, foto atau gambar, dokumen, dsb. Agar data Penelitian ini dapat valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa tehnik analisa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

- a. *member chek* yaitu meneliti kebenaran dan kesahihan data temuan dengan mengkonfirmasi dengan sumber data lainnya, melalui diskusi dengan guru IPS pada setiap akhir tindakan.

- b. *triangulasi* yaitu proses mengecek atau meneliti kembali kebenaran data dengan mengkonfirmasi dengan data yang ada, yaitu data mensinkronkan data yang diperoleh antara kolaborator, siswa dan guru sebagai peneliti.
- c. *expert opinion* yaitu meneliti kembali terhadap kesahihan data atau informasi dari temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidangnya dalam hal ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data bersifat deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif penelitian ini menekankan pada satu variabel, yakni pengembangan model pendidikan berbasis kompetensi. (w.w.w.damandini.or.id/file/ahmadsuyut).

Penelitian deskriptif analitik adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dari atau tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan berdasarkan pada kenyataan lapangan dengan kondisi realita dilapangan atas apa yang dialami. Dirasakan, digambarkan responden yang akhirnya dicari rujukan teorinya (Sudjarwo;2010, 81).

Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan, gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Hakikat pemaparan adalah seperti orang merajut, setiap orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Obyektivitas pemaparan harus dijaga

sedemikian rupa agar subyektifitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindar (Margono,2000:39). Fungsi penelitian deskriptif analitik yakni memberikan penjelasan tentang apa yang telah diperoleh. (inparametric.com/bhinablog/download). Data yang diperoleh harus seperti apa adanya atau bersifat naturalistik. Ciri penelitian kualitatif menurut Sudjarwo (2010:82) sebagai berikut:

1. Peneliti terlibat langsung dengan responden, Maksudnya peneliti tidak dapat dengan mudah mewakili kehadiran dirinya pada orang lain.
2. Penelitian harus selalu siap untuk mendeskripsikan semua apa yang diperolehnya. Peneliti harus sigap begitu proses pengamatan berlangsung, dengan segera menuliskan secara diskriptif semua tersebut tanpa menunggu waktu.
3. Menyediakan kartu data guna menolong peneliti memahami semua yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang diamati.
4. Rumusan ditulis/direkam tidak hanya fenomena saja, akan tetapi merupakan juga proses terjadinya fenomena.
5. Pola analisis data selalu dilakukan dengan cara langsung. Analisis ini merupakan *time series* yang tidak putus antara satu dengan yang lainnya.

Pada penelitian ini agar data dapat valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa tehnik analisa data yang diperlukan peneliti.

1. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori yang jumlahnya lebih terbatas.
2. *Koding*, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.
3. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kualitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang. (.Margono, 2000: 191)

Untuk menganalisa data hasil kegiatan guru dan partisipasi siswa, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa dokumen pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rubrik APKG 1
2. Menganalisa dokumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rubrik APKG 2.
3. Menghitung motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mengadakan evaluasi untuk menentukan apakah perubahan tindakan yang dilakukan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Untuk menganalisa data kuantitatif agar dapat menggambarkan apa yang diteliti digunakan rumus yaitu:

1. Analisis data motivasi siswa

Untuk menghitung frekuensi motivasi siswa dan ferkuensi keterampilan guru dalam penyajian *Power point* pada setiap pertemuan digunakan rumus:

$$A \% = \frac{A}{\sum A} \times 100\%$$

Keterangan:

A % : Persentasi motivasi siswa pada setiap pertemuan

A : Jumlah motivasi siswa pada setiap pertemuan

$\sum A$: Jumlah seluruh motivasi yang diteliti

2. Analisis hasil test siswa

Untuk menganalisa data hasil test siswa ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah jawaban benar hasil pekerjaan siswa.
2. Menentukan skor siswa

Dari data tes, ditentukan skore dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skore} = \frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

Jumlah Soal

3. Memasukan hasil perhitungan skore ke dalam tabel analisa uji blok pada setiap siklus
4. Perhitungan nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai tertinggi setiap siklus
5. Menyusun nilai ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Nilai Terendah			Nilai rata-rata			Nilai Tertinggi		
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III

6. Menampilkan perkembangan peningkatan motivasi siswa dan hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajarannya menggunakan media komputer dengan *Power point* pada masing-masing dalam tabel.
7. Menampilkan perkembangan peningkatan motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajarannya menggunakan media komputer dengan *Power point* pada masing-masing dalam sebuah diagram.

3.8. Indikator Keberhasilan.

1. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator keberhasilan dari perencanaan tindakan menggunakan media komputer dengan *Power point*, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih bahan ajar yang menjadi topik bahasan, rencana tindakan yang mengarah pada tujuan yang diharapkan dalam rangka peningkatan motivasi belajar dengan *Power point*. Dari perencanaan diharapkan berjalannya proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan melalui penilaian APKG. 1

2. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media komputer dengan *Power point*, menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan akan dilihat dari ketepatan penggunaan media komputer dengan *Power point*, ketepatan bahan ajar yang menjadi topik bahasan. Keberhasilan proses pembelajaran akan tercermin dari peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan kemampuan guru yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran secara keseluruhan melalui penilaian AKG. 2

3. Indikator Motivasi belajar siswa dilihat dari :

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dari siklus ke siklus, dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhann dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga

memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik menunjukkan peningkatan hingga tercapai indikator yang ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan.

Berdasarkan perhitungan frekuensi motivasi belajar siswa dan analisis data yang diperoleh dalam siklus I, Siklus II, dan Siklus III, maka hipotesis dapat diterima jika:

1. Motivasi belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus (siklus 1 s.d. Siklus III)
atau mencapai 75%
2. Ketuntasan klasikal siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 mencapai 75%

Jika syarat-syarat di atas dapat dipenuhi, berarti penggunaan media komputer dengan menggunakan *Power point*, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa.

3.9 Tindak Lanjut

Jika masalah sudah diselesaikan dengan siklus yang direncanakan maka tidak ada tindak lanjut, dan sebaliknya jika belum selesai maka akan dilakukan tindak lanjut dengan siklus- siklus berikutnya. Maksudnya perlakuan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan yang di harapkan.